



**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
DENGAN METODE SPRINGATE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM. 15 402 00006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
DENGAN METODE SPRINGATE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM. 15 402 00006**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Zularka Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RAJAB SAPUTRA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 07 Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAJAB SAPUTRA SIREGAR** yang berjudul "**Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM : 15 402 00006
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 28 Januari 2020
Yang menyatakan,




RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM.1540200006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

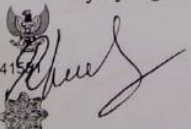
Nama : RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM : 15 402 00006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,




RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM. 1540200006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM : 15 402 00006
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin/ 18 Mei 2020
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/76,5(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,31
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
DENGAN METODE SPRINGATE**


**NAMA : RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM : 15 402 00006**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 22 September 2020

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP : 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Rajab Saputra Siregar
Nim : 15 402 00006
Judul Skripsi : Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula dengan para investor yang menanamkan dananya di suatu perusahaan. Namun investor dihadapkan pada kondisi ketidakpastian karena tidak mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau dalam kondisi tidak sehat. Salah satu bentuk perusahaan dikategorikan tidak sehat adalah *delisting*-nya perusahaan tersebut dari Bursa Efek Indonesia. Karena telah banyak perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia, hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan dana yang dimiliki. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis kondisi keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dalam bidang akuntansi manajemen yang membahas tentang *financial distress* dengan menggunakan metode springate.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, didapatkan dari laporan keuangan tahunan dari 4 (empat) perusahaan selama 8 tahun yaitu 32 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus perhitungan kebangkrutan metode Springate.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi bangkrut berdasarkan metode Springate periode 2011-2018.

Kata Kunci: Springate, Kebangkrutan, *Financial Distress*.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springate**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si., selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Arsad Siregar, Ibunda Rosima Pohan, Istri Wahda Yuni, Putri tercinta Fitri Aulia Siregar, Saudara/Saudari: Ahmad Guru Siregar, S.Pd.I., Anita Siregar, Toharuddin Siregar, Abang/Kaka ipar Sudaryanti Sormin, S.Pd.I, Marhan Harahap, Rosmawati Pohan, dan seluruh keponakan, yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2020

Peneliti

RAJAB SAPUTRA SIREGAR
NIM. 15 402 00006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2. Analisis Laporan Keuangan.....	18
3. Pengertian Kebangkrutan.....	20
4. Penyebab Kebangkrutan.....	21
5. Permasalahan dalam Kesulitan Keuangan.....	24
6. Analisis Springate.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32

D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Studi Kepustakaan.....	35
2. Studi Dokumentasi.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
1. PT Asahimas Flat Glass Tbk.....	39
a. Sejarah Umum Perusahaan.....	39
b. Visi Misi Perusahaan	40
c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan.....	40
2. PT Berlina Tbk	40
a. Sejarah Umum Perusahaan	40
b. Visi Misi Perusahaan.....	41
c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan	41
3. PT Lotte Chemical Titan Tbk.....	42
a. Sejarah Umum Perusahaan.....	42
b. Visi Misi Perusahaan.....	42
c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan	43
4. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	43
a. Sejarah Umum Perusahaan	43
b. Visi Misi Perusahaan.....	44
c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
1. <i>Working Capital</i>	46
2. <i>Total Assets</i>	49
3. <i>Earning Before Interest and Taxes</i>	52
4. <i>Earning Before Tax</i>	56
5. <i>Current Liabilities</i>	60
6. <i>Sales</i>	63
C. Hasil Analisis Data	66
1. PT Asahimas Flat Glass Tbk.....	66
a. <i>Working Capital/Total Assets</i>	66
b. <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Assets</i>	67
c. <i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i>	69
d. <i>Sales/Total Assets</i>	70
e. Analisis Springate.....	71
2. PT Berlina Tbk	72
a. <i>Working Capital/Total Assets</i>	72
b. <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Assets</i>	74
c. <i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i>	75
d. <i>Sales/Total Assets</i>	77
e. Analisis Springate.....	78
3. PT Lotte Chemical Titan Tbk.....	79
a. <i>Working Capital/Total Assets</i>	79

b. <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Assets</i>	80
c. <i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i>	82
d. <i>Sales/Total Assets</i>	83
e. Analisis Springate.....	84
4. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	85
a. <i>Working Capital/Total Assets</i>	85
b. <i>Earning Before Interest and Taxes/Total Assets</i>	87
c. <i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i>	88
d. <i>Sales/Total Assets</i>	90
e. Analisis Springate.....	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Perkembangan ROA	2
Tabel I.2	Hasil Metode Altman Z-Score Perode 2010-2013	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel III.1	Daftar Penentuan Sampel.....	33
Tabel III.2	Daftar Sampel Penelitian	34
Tabel IV.1	<i>Working Capital</i> Periode 2011-2018.....	46
Tabel IV.2	<i>Total Assets</i> Periode 2011-2018	50
Tabel IV.3	<i>Earning Before Interest and Taxes</i> Periode 2011-2018	53
Tabel IV.4	<i>Earning Before Tax</i> Periode 2011-2018	56
Tabel IV.5	<i>Current Liabilities</i> Periode 2011-2018.....	60
Tabel IV.6	<i>Sales</i> Periode 2011-2018.....	63
Tabel IV.7	<i>Working Capital/Total Assets</i> PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2011-2018.....	66
Tabel IV.8	<i>Earning Before Interest and Taxes /Total Assets</i> PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2011-2018	67
Tabel IV.9	<i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i> PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2011-2018	69
Tabel IV.10	<i>Sales/Total Assets</i> PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2011-2018.....	70
Tabel IV.11	Perhitungan Springate PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2011-2018.....	71
Tabel IV.12	<i>Working Capital/Total Assets</i> PT Berlina Tbk Periode 2011-2018	72
Tabel IV.13	<i>Earning Before Interest and Taxes /Total Assets</i> PT Berlina Tbk Periode 2011-2018	74
Tabel IV.14	<i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i> PT Berlina Tbk Periode 2011-2018.....	75
Tabel IV.15	<i>Sales/Total Assets</i> PT Berlina Tbk Periode 2011-2018.	77

Tabel IV.16	Perhitungan Springate PT Berlina Tbk Periode 2011-2018	78
Tabel IV.17	<i>Working Capital/Total</i> PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2011-2018.....	79
Tabel IV.18	<i>Earning Before Interest and Taxes /Total Assets</i> PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2011-2018.....	80
Tabel IV.19	<i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i> PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2011-2018.....	82
Tabel IV.20	<i>Sales/Total Assets</i> PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2011-2018.....	83
Tabel IV.21	Peritungan Springate PT Lotte Chemical Titan Tbk Periode 2011-2018.....	84
Tabel IV.22	<i>Working Capital/Total</i> PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2011-2018	85
Tabel IV.23	<i>Earning Before Interest and Taxes /Total Assets</i> PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2011-2018	87
Tabel IV.24	<i>Earning Before Tax/Current Liabilities</i> PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2011-2018	88
Tabel IV.25	<i>Sales/Total Assets</i> PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2011-2018.....	90
Tabel IV.26	Peritungan Springate PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2011-2018	91
Tabel IV.27	Kondisi Perusahaan Tahun 2011-2018.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Pikir..... 30
Gambar IV.1	<i>Working Capital</i> Periode 2011-2018..... 47
Gambar IV.2	<i>Total Asset</i> Periode 2011-2018 50
Gambar IV.3	<i>Earning Before Interest & Tax</i> Periode 2011-2018 53
Gambar IV.4	<i>Earning Before Tax</i> Periode 2011-2018..... 57
Gambar IV.5	<i>Current Liabilities</i> Periode 2011-2018..... 60
Gambar IV.6	<i>Sales</i> Periode 2011-2018..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu lembaga yang didirikan beberapa orang dengan tujuan untuk memperoleh dan memaksimalkan keuntungan perusahaan dan memakmurkan pemilik serta karyawan yang ada di perusahaan. Dengan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan, memungkinkan perusahaan tersebut akan berkembang dalam jangka panjang dan tak terbatas. Sebuah perusahaan didirikan mempunyai beberapa tujuan yaitu pertumbuhan, kelangsungan hidup dan mencari keuntungan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Sebagai perusahaan yang menghasilkan laba diharapkan mampu memberikan pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat, sebagai perusahaan manufaktur tidak akan lepas dari dua hal, yaitu sehat ataupun bangkrut.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Slamet Haryono rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu

periode akuntansi dan tingkat efisiensi operasional adalah menggunakan aktiva yang dimilikinya¹.

Indikator penentu profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* yang semakin besar.² Sehingga jika nilai ROA semakin meningkat maka kondisi perusahaan akan semakin lebih baik, sebaliknya jika nilai ROA semakin menurun maka kondisi perusahaan akan semakin buruk bahkan lebih mendekati kebangkrutan.

Menurut Veithzal Rivai *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Rasio profitabilitas ini menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.³ Berikut perkembangan ROA pada sektor industri dasar dan kimia:

Tabel I.1
Perkembangan ROA
Tahun 2014-2018 (%)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
ADES	6,14	5,03	7,29	4,55	4,06
CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71	3,40
DLTA	29,04	18,50	21,25	20,87	16,63
FAST	7,03	4,55	6,70	6,07	3,40

¹Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 148-149.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51
MLBI	35,63	23,65	43,17	52,67	30,63
ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	1,63
PTSP	7,31	-0,54	1,56	3,35	4,02
PSDN	-4,54	-6,87	-5,61	4,65	-2,24
SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81
TBLA	5,96	2,16	4,93	6,80	3,40
ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel I.1 di atas, pada tahun 2015 nilai ROA PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) menurun sebesar 1,11% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) meningkat sebesar 2,26 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) menurun sebesar 2,74 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) menurun sebesar 0,49 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) meningkat sebesar 3,98 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) meningkat sebesar 10,34 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menurun sebesar 9,8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) menurun sebesar 4,31 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menurun sebesar 10,54 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) meningkat sebesar 2,75 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menurun sebesar 0,38 %

dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menurun sebesar 4,24% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menurun sebesar 2,48 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) meningkat sebesar 2,15 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menurun sebesar 0,63 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) menurun sebesar 2,67 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meningkat sebesar 0,85 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) meningkat sebesar 1,55 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menurun sebesar 1,35 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menurun sebesar 0,7 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menurun sebesar 11,98 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) meningkat sebesar 19,52 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) meningkat sebesar 9,5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menurun sebesar 22,04 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) meningkat sebesar 1,2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) menurun sebesar 0,42 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) menurun sebesar 6,61 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) menurun sebesar 1,34 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) menurun sebesar 7,85 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) meningkat sebesar 2,1 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) meningkat sebesar 1,79 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) meningkat sebesar 0,67 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) menurun sebesar 2,33 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) meningkat sebesar 1,26 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) meningkat sebesar 10,26 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) menurun sebesar 6,89 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Sekar Laut Tbk (SKLT) meningkat sebesar 0,35 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Sekar Laut Tbk

(SKLT) menurun sebesar 1,69 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Sekar Laut Tbk (SKLT) menurun sebesar 0,02 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Sekar Laut Tbk (SKLT) menurun sebesar 0,8 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menurun sebesar 3,8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) meningkat sebesar 2,77 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) meningkat sebesar 1,87 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) menurun sebesar 3,4 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai ROA PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) meningkat sebesar 5,07 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai ROA PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) meningkat sebesar 1,96 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai ROA PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menurun sebesar 3,02 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai ROA PT PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menurun sebesar 2,58 % dari tahun sebelumnya.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari

perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan sudah terkena bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Maka analisis ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang diperlukan.

Ada beberapa model untuk memperdiksi kebangkrutan diantaranya model Altman Z-Score, Springate dan Jmijewski. Salah satu model peramalan kebangkrutan adalah model Z-score. Model ini ditemukan oleh Altman (1968), seorang ekonom keuangan. Z-score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman menggunakan lima jenis rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Asset), *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/Total Asset), *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Asset), *Market Value of Equity to Book Value of Debt* (Harga Pasar Dibursa/Nilai Total Utang), dan *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Asset).⁴

Berikut adalah hasil analisis data dan perhitungan model Altman Z-Score:

⁴Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2010), hlm.115.

Tabel I.2
Hasil Metode Altman Z-Score Periode 2010-2013

NO	KODE EMITEN	HASIL Z-SCORE							
		2010		2011		2012		2013	
1	ADES	0.674	Bangkrut	1.550	Bangkrut	4.663	Tidak Bangkrut	4.736	Tidak Bangkrut
2	CEKA	2.350	Abu- Abu	2.805	Abu- Abu	1.902	Abu- Abu	3.568	Tidak Bangkrut
3	DLTA	13.350	Tidak Bangkrut	11.885	Tidak Bangkrut	21.440	Tidak Bangkrut	23.086	Tidak Bangkrut
4	FAST	7.156	Tidak Bangkrut	6.811	Tidak Bangkrut	7.308	Tidak Bangkrut	5.429	Tidak Bangkrut
5	ICBP	4.895	Tidak Bangkrut	5.637	Tidak Bangkrut	6.976	Tidak Bangkrut	6.622	Tidak Bangkrut
6	MLBI	8.166	Tidak Bangkrut	8.200	Tidak Bangkrut	13.621	Tidak Bangkrut	14.713	Tidak Bangkrut
7	ROTI	10.470	Tidak Bangkrut	6.482	Tidak Bangkrut	9.801	Tidak Bangkrut	4.623	Tidak Bangkrut
8	PTSP	2.859	Abu- Abu	3.974	Tidak Bangkrut	6.130	Tidak Bangkrut	7.764	Tidak Bangkrut
9	PSDN	1.577	Bangkrut	4.722	Tidak Bangkrut	3.468	Abu- Abu	3.304	Tidak Bangkrut
10	SKLT	2.718	Abu- Abu	2.613	Abu- Abu	2.757	Tidak Bangkrut	2.827	Abu- Abu
11	TBLA	1.174	Bangkrut	1.912	Abu- Abu	1.689	Bangkrut	1.132	Bangkrut
12	ULTJ	4.374	Tidak Bangkrut	4.645	Tidak Bangkrut	5.484	Tidak Bangkrut	12.343	Tidak Bangkrut

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2010 terdapat 3 perusahaan yang diprediksi memiliki potensi mengalami kebangkrutan dengan analisis altman z-score yaitu PT. Akasha Wira Internasional, Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung. Pada tahun 2011 terdapat 1 perusahaan yang diprediksi memiliki potensi mengalami kebangkrutan dengan analisis altman z-score yaitu PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. Sedangkan tahun 2012 dan 2013 terdapat 1 perusahaan yang diprediksi memiliki potensi mengalami kebangkrutan dengan analisis altman z-score yaitu PT. Tunas Baru Lampung,

Tbk. Perusahaan yang diprediksi bangkrut dikarenakan nilai Z-Score ny yang kurang dari standart nilai yang ditentukan Altman Z-Score.

Model yang kedua adalah model jmijewski, model ini menggunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu laba setelah pajak terhadap total aktiva, total hutang terhadap total aktiva dan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Banyak sekali sub sektor yang ada dalam sektor manufaktur, jadi apabila perusahaan ini terus mengalami *delisting* akan meerugikan pihak perusahaan maupun Negara Indonesia itu sendiri.⁵

Model yang ketiga adalah Springate, springate score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda dengan lainnya. Jadi, dengan Springate Score dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Springate Score dihasilkan oleh Gordon L.V. springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan ari Altan Z Score. Model springate adalah model rasio yang menggunakan *multiple discrinate analysis* (MDA). Dalam Metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yanag baik.

Model ini menemukan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan untuk perusahaan. Springate menggunakan empat jenis rasio keuangan yaitu *Working Capital/Total Asset* (Modal kerja terhadap total aktiva), *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset* (Laba

⁵Ibid, hlm. 385.

sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva), *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* (Laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar) dan *Sales/Total Asset* (Penjualan terhadap total aktiva).⁶

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan sektor industri dasar dan kimia sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan sebuah perusahaan. Maka peneliti mengangkat judul “**ANALISIS KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN METODE SPRINGATE).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian yaitu:

1. *Financial Distress* terjadi sebelum perusahaan dinyatakan pailit.
2. *Financial Distress* merupakan salah satu indikator kebangkrutan yang menyebabkan perusahaan dikeluarkan atau di *deleting* dari Bursa Efek Indonesia.
3. Salah satu ciri-ciri perusahaan mengalami *financial distress* adalah laba yang negatif terus menerus.

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang tentu banyak sekali, sehingga untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan, peneliti memfokuskan pembahasan masalah hanya pada analisis prediksi kebangkrutan

⁶Etta Citrawati Yuliastary dan Made Gede Wirakusuma, “Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski,” dalam Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, 2014, ISSN: 2302-8556, hlm. 384.

perusahaan dengan metode springet pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

Data yang digunakan yaitu perusahaan yang laporan keuangannya aktif selama kurun waktu 8 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2018. Kriteria perusahaan yang akan di masukkan sampel nantinya adalah perusahaan yang sahamnya sudah terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan laporan keuangannya aktif serta lengkap dari kurun waktu yang telah ditentukan di atas.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang akan dibuat maka peneliti menjelaskan batasan-batasan istilah yang akan dibahas. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya⁷.

2. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya. Analisis kesulitan keuangan akan sangat membantu membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.⁸

⁷www.maxmanroe.com diakses pada 04 Januari 2019 pukul 08:00 WIB.

⁸Anggi Yulia, "Analisis Kebangkrutan Metode Almant Z-SCORE Pada Perusahaan Rokok Go Public" *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.2.No.3(2013), hlm. 3.

3. Model Springate

Model Springate menggunakan 4 rasio keuangan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, yaitu model springate ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan nilai akurat 92,5 %⁹.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat peneliti, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah kondisi kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2018 dapat diketahui dengan menggunakan model springate?
2. Bagaimana analisis kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2018?

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan dari beberapa rumusan masalah yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Adapun tujuan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2018 dapat diprediksi menggunakan model springate.
2. Untuk mengetahui analisis kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2018.

⁹Enny Wahyu Puspita Sari, " Penggunaan Model Zmijewski, Springet, Altman Z-Score dan grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hlm. 6.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi. Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan acuan pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang analisis terhadap prediksi kebangkrutan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dimasa mendatang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna menjelaskan isi bab per bab penelitian ini secara sistematis. Adapun sistematika penulisan skripsi ini di sajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Dalam latar belakang masalah akan diuraikan fakta maupun fenomena yang mengantarkan pada masalah, kemudian untuk menghindari pengkaburan permasalahan dan untuk memfokuskan arah penelitian, maka dibuatlah batasan masalah dalam tulisan penelitian ini yang kemudian dilanjutkan

kepada batasan istilah yang berguna untuk memudahkan pembaca memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Kemudian setelah masalah dan istilah di batasi lalu masalah yang ada dirumuskan sehingga menjadi sebuah pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau penyelesaian. Setelah dirumuskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini lalu dijelaskan apa yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan dan apa manfaat penelitian ini bagi peneliti, tempat penelitian dan masyarakat luas.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini berisikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir. Kerangka teori ialah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pikir yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya yang terkait dengan problematika. Penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah penelitian pemikiran oleh peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya dan menjelaskan pendekatan yang dilakukan, yakni kuantitatif deskriptif. Populasi dan sampel yaitu ada

hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku atau arsip yang ada dan bahan lain yang menjadi sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisikan deskripsi yang dijadikan objek penelitian. Deskripsi Hasil Penelitian, mendeskripsikan data yang diperoleh dari variable-variabel yang digunakan berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini memuat tentang kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang analisis kondisi keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat kebangkrutan. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut¹⁰.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu¹¹. Selain itu, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.¹²

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (aset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), Hlm. 7.

¹¹Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), Hlm. 105.

¹²Zaki Baridwan, *Intermedial Accounting*, (Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 17.

tergambarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya¹³.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sekumpulan laporan yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan yang menginformasikan aktiva, pasiva dan modal yang berguna sebagai bahan pertanggungjawaban.

Beberapa pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi laporan keuangan yang paling utama adalah sebagai pencatatan. Berikut ini peneliti sajikan QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ

بِالْعَدْلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....¹⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam akuntansi syariah hendaknya menuliskan setiap transaksi yang dilakukan. Tujuannya untuk menghindari keraguan dan menjaga keadilan dalam bertransaksi. Inilah salah satu landasan hukum dalam pencatatan akuntansi syariah¹⁵.

¹³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 280.

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV J-Art, 2004), hlm. 48

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Ayat Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 5.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat¹⁶.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama satu periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.¹⁷ Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

¹⁶Sofyan Syafri, *Op.Cit.*, hlm. 190.

¹⁷Kasmir, *Op. Cit.* hlm. 66.

Adapun analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Dari sudut investor, meramalkan masa mendatang merupakan hal terpenting dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang dan yang lebih penting, sebagai titik tolak ukur bagi tindakan perencanaan yang akan mempengaruhi jalannya kejadian di masa mendatang.¹⁸

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah¹⁹

- a. Sebagai sarana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik *asset*, *liabilities*, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada perusahaan tersebut.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang paling menonjol pada perusahaan tersebut.
- d. Supaya dapat ditentukan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang khususnya yang mengenai keuangan.
- e. Sebagai alat penilaian kinerja manajemen keuangan di periode yang lewat untuk periode yang akan datang.

¹⁸Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2014), hlm. 104.

¹⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 133.

- f. Supaya dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis terutama pada hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan pengamatan dan analisa terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan penerangan sebagai alat pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

3. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya²⁰.

Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Akumulasi kesulitan mengelola keuangan dalam jangka panjang akan mengakibatkan nilai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban totalnya.

²⁰Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Penertbit Erlangga, 2013) Hlm. 251.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk²¹.

Dari ayat di atas, dapat kita lihat orang-orang yang bangkrut/tidak dapat untung dalam perniagaan adalah orang-orang yang mengganti keimanan dengan kekufuran. Perniagaan mereka tidak menguntungkan, karena kehilangan keimanan kepada Allah, dan mereka tidak menemukan jalan yang benar²².

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya kebangkrutan.

4. Penyebab Kebangkrutan

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan.²³ Sedangkan faktor

²¹Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 3.

²²Dwi Swiknyo., *Op. Cit.*, hlm, 56

²³Darsono dan Ashari, “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 101.

eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:²⁴

- 1) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.
- 2) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena asset yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- 3) *Moral hazard* oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

²⁴*Ibid*, hlm. 102.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:²⁵

- 1) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- 2) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan baku pada satu pemasok sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.
- 3) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengemplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan pada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak asset yang menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
- 4) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

²⁵*Ibid*, hlm. 103.

- 5) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 6) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan.

5. Permasalahan Dalam Kesulitan Keuangan

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan keuangan bisa digolongkan ke dalam empat kategori yaitu:

- a. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan.
- b. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi, sehingga tidak menyebabkan kebangkrutan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas ataupun kesulitan jangka panjang²⁶

6. Analisis Springate

Model Springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Model prediksi kebangkrutan yang dikenal dengan springate ini

²⁶*Ibid*, hlm. 104.

memiliki 4 rasio keuangan yang dipilih dari 19 rasio keuangan dalam berbagai literatur²⁷.

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Dimana :

S = Indeks Keseluruhan

X_1 = *Working Capital/Total Asset* (Modal kerja terhadap total aktiva)

X_2 = *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset* (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

X_3 = *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* (Laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar)

X_4 = *Sales/Total Asset* (Penjualan terhadap total aktiva)

a. Rasio-Rasio Springate

Rasio-rasio dalam springate ini masing-masing memberikan gambaran tersendiri mengenai perusahaan, yaitu²⁸:

1) *Working Capital/Total Asset* (Modal kerja terhadap total aktiva) digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar dapat diartikan perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki dan

²⁷Rudianto., *Op.Cit.* Hlm. 263

²⁸Supardi, *Analisa Laporan Keuangan* (Surakarta: PT Insani, 2003), hlm. 81-82

dapat dikatakan lancar. Sebaliknya, aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar artinya perusahaan mampu membayar utang tersebut dan perusahaan dapat dikatakan lancar. Apabila perusahaan tersebut lancar tentunya membuat perusahaan tidak sulit untuk mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor untuk melangsungkan operasi perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin baik.

- 2) *Earning before Interest and Taxes/Total Asset* (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan. Rasio ini mengukur produktifitas yang sebenarnya dari aset perusahaan.
- 3) *Earning before Taxes/Current Liabilities* (Laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar, makin besar kemampuan untuk membayar kewajiban lancar.
- 4) *Sales/Total Asset* (Penjualan terhadap total aktiva) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset, semakin efektif penggunaan aset tersebut.

b. Kriteria Springate

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah, perusahaan yang mempunyai S-Score $> 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai S-Score $< 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut²⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
MEY HANDAYANI SETIAWATI (2017)	Analisis Metode Altman Z-Score, Springet, dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distres Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inndonesia (BEI) 2011-2015 (Skripsi Universitas Lampung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode altman Z-score digunakan untuk memprediksi financial distress pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 terdapat 4 perusahaan diprediksi non financial distress, 3 perusahaan diprediksi grey area, dan 1 perusahaan diprediksi financial distress. Sedangkan pada metode Springet dan Zmijewski tidak terdapat finacial disstress.
JENI SISKI (2013)	Ananlisi Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springet, Dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012 (Skripsi UIN Sultan	Hasil dari penelitian ini yang menggunakan metode Spiringet pada tahun 2008, 2010, dan 2011 pada PT Bumi Resources Tbk diprediksi untuk ke depan tidak bangkrut. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2012 diprediksi bangkrut untuk ke depannya.

²⁹Rudianto., *Op.Cit.*, Hlm. 262.

	Syarif Kasim)	
RIZKY AMALIA BURHANUDDIN (2015)	Analisis Penggunaan Altman Z-Score dan Metode Springate Untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013. (Skripsi Univesitas Hasanuddin)	Hasil prediksi financial distress menggunakan metode Altman Z-Score terdapat satu perusahaan yang berada pada grey area yaitu PT Semen Holcim pada tahun 2009 dan hasil prediksi financial distress menggunakan metode Spiringate terdapat satu perusahaan yang mengalami financial distress yaitu PT Semen Holcim pada tahun 2013
PUTRI RAHAYU (2016)	Analisis Penggunaan Metode <i>Springate</i> (<i>S-Score</i>) Sebagai Prediktor Kebangkrutan (Studi pada perusahaan Textile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) (Skripsi Uneversitas Muhammadiyah Surakarta)	Dari hasil perhitungan S-Score yang dilakukan pada perusahaan sektor tekstil selama kurun waktu 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 1 perusahaan lainnya dinyatakan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, yaitu *pertama*, penelitian ini berbeda dari segi objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Mey Handayani Setiawati dimana objek penelitian Mey Handayani Setiawati adalah perusahaan Food and Beverage. Selanjutnya

penelitian Jeni Siska, pada PT Bumi Resources Tbk. Rizky Amalia Burhanuddin, pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Subsektor Semen.

Kedua, penelitian ini berbeda dari segi tahun amatan dengan penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian Mey Handayani Setiawati mengambil periode penelitian dari tahun 2011-2015, Jeni Siska mengambil periode penelitian dari tahun 2008-2012. Dan Rizky Amalia Burhanuddin mengambil periode dari 2009-2013.

Ketiga, penelitian ini berbeda hasil yang diuji, yaitu pada penelitian Mey Handayani Setiawati tidak ada yang mengalami kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate. Sedangkan pada penelitian terjadi kebangkrutan pada beberapa perusahaan.

Keempat, pada penelitian Putri Rahayu perusahaan yang diteliti hanya pada subsektor tekstil, sedangkan pada penelitian ini perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur.

C. Kerangka Pikir

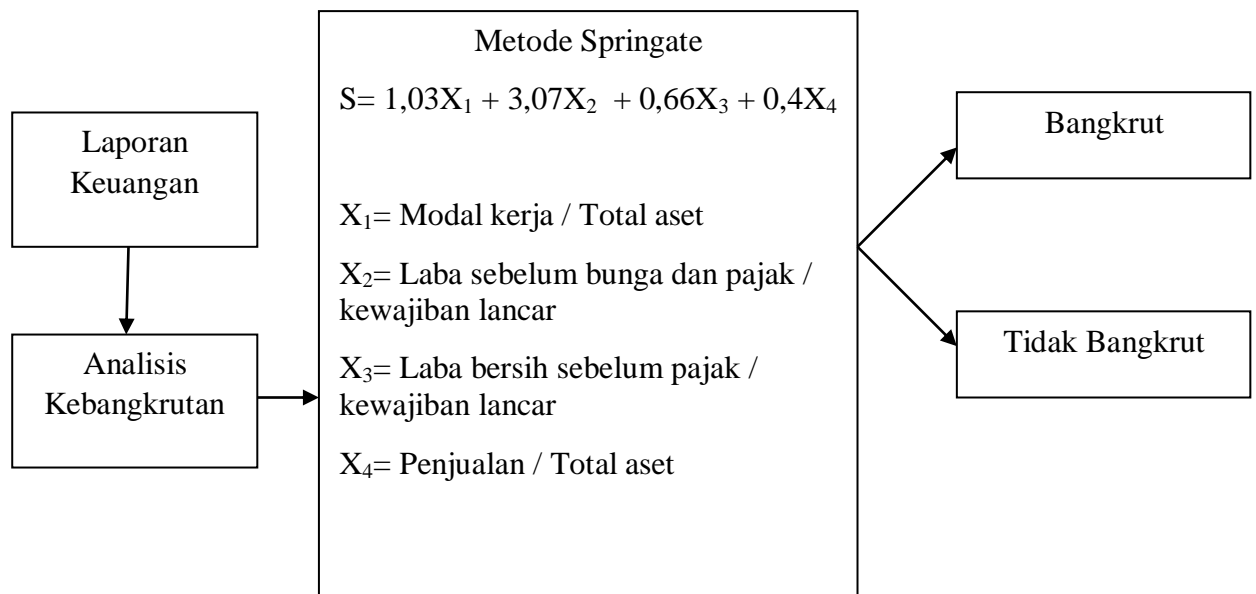
Setiap tahun perusahaan-perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang bermanfaat dan dibutuhkan investor, pemegang saham, analis pasar modal, manajer, karyawan, instansi pajak, pemberi dana (kreditur), dan *supplier* karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pra pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang akan dianalisis dengan metode Springate untuk memprediksi kebangkrutan. Hasil akhir

penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar II.1 di atas, dapat kita lihat bahwa untuk mengetahui keuangan perusahaan dalam kondisi kebangkrutan maka kita perlu melakukan perhitungan rasio keuangan yaitu modal kerja, laba sebelum bunga dan pajak, laba bersih sebelum pajak, dan penjualan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi kebangkrutan bangkrut atau tidak bangkrut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Asahaimas Flat Glass Tbk di Jakarta, PT. Berlina Tbk di Tangerang Banten, PT. Lotte Chemical Titan Tbk, dan PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk di Jakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 01 Januari 2019 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh³⁰.

Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian³¹.

Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah menuturkar dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, hubungan antar

³⁰Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) Hlm. 26.

³¹*Ibid.*, Hlm. 35.

variabel, pertentangan dengan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain³².

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menunjukkan suatu keadaan dan jumlah dari objek penelitian secara keseluruhan dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman).³³

Populasi penelitian ini adalah 67 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang keuangannya di publikasikan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2018. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi populasi penelitian adalah yang tercantum dalam lampiran 1 (satu).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali terjadi mengenai sampel ini.³⁴

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik

³²Subana, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 26.

³³Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

³⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12.

tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).
- c. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2018.
- d. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2018 dan mengalami penurunan laba terus menerus.

Dari seluruh populasi yang ada sejumlah 51 perusahaan diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 4 perusahaan seperti pada tabel berikut:

Tabel III.1
Daftar Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-	67
2.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)	19	48

3.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2011-2018	21	27
4.	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2018 dan mengalami penurunan laba terus menerus	23	4
	Jumlah		4

Berdasarkan tabel III.1 di atas, maka dapat diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria terdiri dari 4 (empat) perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Saham
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	BRNA	Berlina Tbk
3	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yaitu laporan keuangan tahun 2011 – 2018 yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2011 – 2018 yaitu sebanyak 8 (delapan) tahun. Sehingga sampel penelitian adalah 4 (empat) perusahaan dikali 8 (delapan) tahun sama dengan 32 sampel penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diolah oleh pihak pertama. Data diambil dari website resmi bursa efek Indonesia, *www.idx.co.id*.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.³⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen ini boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

³⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Menulis Tesis?*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 192.

Sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 melalui www.idx.go.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yakni, rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba ditahan terhadap total asset, rasio *Earning Before Interest and Taxes* terhadap total asset, nilai pasar modal saham terhadap nilai buku hutang, rasio penjualan terhadap total asset.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, yaitu *Working Capital/Total Asset* (Modal kerja terhadap total aktiva), *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset* (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva), *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* (Laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar), dan *Sales/Total Asset* (Penjualan terhadap total aktiva). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini:

1. *Review* Data Laporan

Kegiatan *me-review* adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan *me-review* laporan keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai sampel pada penelitian ini.

2. Menghitung

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menghitung beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdapat dalam sampel. Langkah selanjutnya, data atau hasil perhitungan rasio keuangan kemudian dianalisis dengan menggunakan model springate yaitu:

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Dimana:

S = Indeks Keseluruhan

X_1 = *Working Capital/Total Asset* (Modal kerja terhadap total aktiva)

X_2 = *Net Profit before Interest and Taxes/Total Asset* (Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva)

X_3 = *Net Profit before Taxes/Current Liabilities* (Laba sebelum pajak terhadap total kewajiban lancar)

X_4 = *Sales/Total Asset* (Penjualan terhadap total aktiva)

3. Menginterpretasi

Kemudian mengklasifikasikan masing-masing sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria kebangkrutan. Kriteria-kriteria kebangkrutan model springate adalah sebagai berikut:

S-Score $>$ 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat

S-Score $<$ 0,862 diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial
bangkrut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. PT Asahimas Flat Glass Tbk

a. Sejarah Umum Perusahaan

PT Asahimas Flat Glass Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No.4 tanggal 7 Oktober 1971 dan Akta No.9 tanggal 6 Januari 1972 dengan nama PT Asahimas Flat Glass Co.,Ltd.oleh Koerniatini Karim, notaris di Jakarta. Akta Notaris tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/5/19 tanggal 17 Januari 1972 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 18 tanggal 3 Maret 1972 dan Tambahan No. 83/1972.³⁶

Pada tanggal 18 Oktober 1995, PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd.Tbk., menjual sahamnya ke publik. Pada tahun 1998 terjadi perubahan nama. Perubahan nama Perseroan dari PT Asahimas Flat Glass Co. Ltd.Tbk., menjadi PT Asahimas Flat Glass Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 73 tanggal 26 Juni 1998 oleh Amrul Partomuan Pohan SH, LL.M, notaris di Jakarta dan telah mendapat Persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-12065.HT.01.04. TH.98 tanggal 25 Agustus 1998 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 6510 tanggal 24 Nopember 1998 dan Tambahan No. 94/1998.³⁷

³⁶*Annual Report* PT Asahimas Flat Glass Tbk Tahun 2010, hlm. 28.

³⁷*Ibid*, hlm. 28.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah Menjadi produsen yang disegani dan pemasok global untuk kaca dan produk-produk kaitannya. Misi Perusahaan adalah Membangun dunia menjadi tempat hidup yang lebih baik.³⁸

c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan

Maksud dan tujuan perusahaan adalah mendirikan dan menjalankan industri kaca, ekspor impor dan jasa sertifikasi mutu kaca. Jenis produk-produk perusahaan terbagi dalam 2 kategori yaitu³⁹:

- 1) Kaca Lembaran termasuk Kaca Cermin.
- 2) Kaca Pengaman termasuk Kaca Otomotif.

2. PT Berlina Tbk

a. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Berlina Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta Notaris Julian Nimred Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/42 3/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.⁴⁰

Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin Blow Moulding pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik. Saat ini, PT. Berlina Tbk. memiliki 4 buah

³⁸*Ibid*, hlm. 30.

³⁹*Ibid*, hlm. 29.

⁴⁰*Annual Report* PT Berlina Tbk Tahun 2012, hlm. 4.

pabrik, masing-masing di Pandaan, 43 km dari Surabaya - Jawa Timur, di Tangerang - Banten, 50 km dari Jakarta, di Cikarang - Jawa Barat, 30 km dari Jakarta dan di Hefei, Cina. PT Berlina Tbk memiliki 3 (tiga) anak perusahaan yaitu PT. Lamipak Primula Indonesia, Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd., Berlina Pte. Ltd.⁴¹

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan adalah Menjadi pilihan utama dalam memberikan solusi untuk produk kemasan plastik. Misi Perusahaan adalah Mencapai tingkat pertumbuhan usaha yang menguntungkan melalui aktivitas operasional yang prima disertai dengan relasi terhadap pelanggan yang kokoh dan didukung oleh karyawan yang kreatif dan pro aktif.⁴²

c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan

PT. Lamipak Primula Indonesia yang 70% sahamnya dimiliki oleh PT. Berlina Tbk., mengkhususkan diri dalam produksi dan pemasaran Plastic Tube dan Laminated Tube yang digunakan dalam industri kosmetik dan perawatan mulut. Dengan menggunakan mesin-mesin buatan Swiss yang memiliki teknologi paling maju, telah menempatkan PT. Lamipak Primula Indonesia menjadi pemimpin pasar dalam industri ini.⁴³

Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. yang bergerak di bidang yang sama dengan PT. Berlina Tbk. adalah anak perusahaan yang berkedudukan di Hefei, Cina dengan kepemilikan saham 100%. Pada bulan Februari tahun 2008, perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari

⁴¹*Ibid*, hlm. 4.

⁴²*Ibid*, hlm. 2.

⁴³*Ibid*, hlm. 5-6.

Pemerintah Cina untuk melakukan merger atas Shanghai Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. dengan Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd.

Berlina Pte. Ltd. adalah anak perusahaan PT. Berlina Tbk. dengan saham kepemilikan sebesar 100% dan berlokasi di Singapura. Pada tanggal 20 Januari 2009, pendirian Berlina Pte. Ltd. Telah didaftarkan pada *Accounting and Corporate Regulatory Authority (ACRA)* Singapore dengan kegiatan utama di industri kemasan plastik. Adapun tujuan utama pendirian Berlina Pte. Ltd. Adalah untuk mendukung kinerja PT. Berlina Tbk. di kawasan regional.⁴⁴

3. PT Lotte Chemical Titan Tbk

a. Sejarah Umum Perusahaan

PT Lotte Chemical Titan Tbk. didirikan pada tahun 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri yang kemudian diubah menjadi PT Fatrapolindo Nusa Industri pada 1988 dan menjadi PT Titan Kimia Nusantara pada 2008 dan diubah menjadi PT Lotte Chemical Titan Tbk pada 2013. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak 2002 dan merupakan salah satu perusahaan publik yang pada mulanya bergerak dalam pembuatan produk berbahan dasar plastik. Pada tahun buku 2016 nilai penjualan konsolidasian sebesar US\$441,83 juta.⁴⁵

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah Menjadi Pemasok Produk Petrokimia No. 1 di Indonesia untuk mendukung target induk perusahaan. Misi perusahaan

⁴⁴*Ibid*, hlm. 7.

⁴⁵*Annual Report* PT Lotte Chemical Titan Tbk Tahun 2016, hlm. 2.

adalah Fokus pada Kestabilan dan Keandalan Pabrik, Kualitas Produk dan Keunggulan Pelayanan Pelanggan.⁴⁶

c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan

Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yang menjual pilihan produk Polyethylene dan Polypropylene tertentu yang mana produk – produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dan anak Perusahaan PT Lotte Chemical Titan Nusantara yang merupakan produsen Polyethylene pertama dan terbesar di Indonesia, bergerak di bidang manufaktur dengan mengoperasikan pabrik yang berlokasi di Merak, Cilegon, dengan kapasitas terpasang 450.000 MT per tahun untuk memproduksi Polyethylene yaitu HDPE (High Density Polyethylene) dan LLDPE (Linear Low Density Polyethylene). LCTN menjual 87% dari hasil produksinya di pasar lokal dan sekitar 13% di pasar ekspor.⁴⁷

4. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

a. Sejarah Umum Perusahaan

PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk didirikan menurut Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta Notaris Juliaan Nimrod Siregar, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 28 Nopember 1968. Status Perseroan sebagai Penanaman Modal Asing (PMA) berubah menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 5.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 34.

25/V/1992 tanggal 15 Juni 1992. Di pasar domestik dan internasional – yang meliputi Asia, Australia dan Afrika, Perseroan mendapatkan pengakuan pasar dengan merek dagang KIA dan IMPRESSO, yang dikenal dengan baik untuk kualitas dan pelayanannya. Sejak 4 November 1994, Perseroan secara efektif mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.⁴⁸

Melalui perdagangan otomatis (Jakarta Automated Trading System) di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 27 September 2011 yang dinyatakan kembali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 5 Oktober 2011 yang keduanya dibuat di hadapan Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui masuknya SCG Building Materials Co., Ltd. sebagai pengendali baru Perseroan dengan total kepemilikan saham sebanyak 93,51% pada akhir tahun 2011.⁴⁹

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah Menjadi Perusahaan yang menguntungkan dan berkelanjutan di Indonesia serta penyedia produk ramah lingkungan, fokus pada kepuasan pelanggan, keunggulan operasional dan berkontribusi pada masyarakat setempat. Misi perusahaan adalah berfokus pada penelitian dan pengembangan dalam produk dan pelayanan termasuk transfer ilmu dan filosofi usaha dari SCG, Thailand, Perusahaan menekankan pada pengembangan produk yang bernilai tinggi, pengembangan sumber daya

⁴⁸*Annual Report* PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Tahun 2016, hlm. 3.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 4.

manusia, kepuasan pelanggan dan produk yang ramah lingkungan. Misi ini akan membawa pertumbuhan yang berkelanjutan dan keuntungan bagi Perusahaan.⁵⁰

c. Kegiatan Usaha dan Produk Perusahaan

Sejak tahun 1968, kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai produsen Keramik dinding berkualitas tinggi beserta aksesorisnya. SCG Building Materials Co., Ltd. adalah perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang industri bahan bangunan di Thailand, yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998; dengan alamat di 1 Siam Cement Road, Bangsue Sub-District, Bangsue District, Bangkok, Thailand.⁵¹

Saat ini, Perseroan memiliki 2 Anak Perusahaan, yaitu PT KIA Keramik Mas (99,21%) yang bergerak di bidang Industri Genteng Keramik beralamat di Jalan Raya Narogong KM. 51,9 Limusnunggal, Cileungsi - Bogor dan di Jalan Raya Karang Andong, Pasinan, Lemah Putih Wringin Anom, Gresik – Surabaya dan PT KIA Serpih Mas (86,68%) yang bergerak di bidang industri Lantai Keramik beralamat di Jalan Raya Narogong KM. 51,9 Limusnunggal, Cileungsi - Bogor dan di Kawasan Industri Surya Cipta, Jalan Surya Lestari Kav. 1 & 2, Kecamatan Ciampel, Karawang Timur.

⁵⁰*Ibid*, hlm. 2.

⁵¹*Ibid*, hlm 5.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*).

1. *Working Capital*

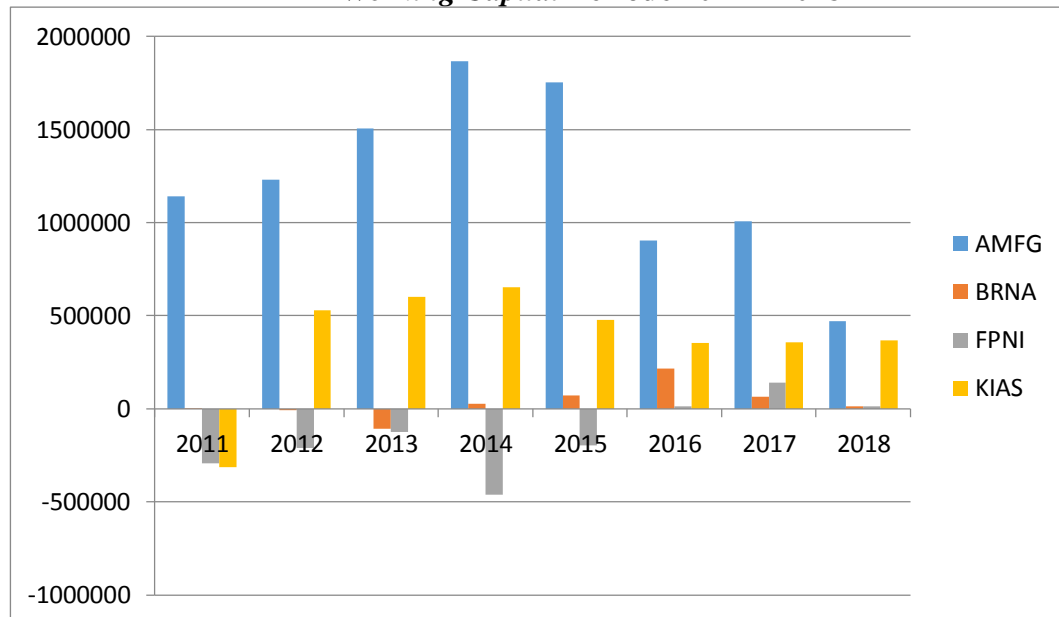
Working Capital (modal kerja) adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). *Working Capital* juga disebut dengan *net working capital* (modal kerja bersih) adalah selisih antara aset perusahaan saat ini dengan liabilitas saat ini. Yang termasuk aset perusahaan adalah uang tunai, uang yang tersimpan di rekening bank, aset lain yang bisa diuangkan dengan cepat, serta potensi pendapatan (tagihan-tagihan yang belum dibayar oleh konsumen).

Tabel IV.1
***Working Capital* Periode 2011 – 2018**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	1140293	2732	-294000	-312659
2012	1231799	-9024	-210000	527723
2013	1506156	-105918	-126000	600200
2014	1865490	25911	-462000	653164
2015	1751805	72232	-196000	477162
2016	902637	217039	14000	353813
2017	1006418	64725	140000	357706
2018	470014	13281	13080	368155

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar IV.1
Working Capital Periode 2011 – 2018



Berdasarkan Tabel IV.1 dan gambar IV.1 pada tahun 2012 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 22 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 24 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 7 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 48 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 11 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah modal kerja PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 53 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 430 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 1.074 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 124 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 179 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 200 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 70 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah modal kerja PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 79 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 29 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 40 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 267 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 58 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 107 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 900 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah modal kerja PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 91 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 269 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 9 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 27 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 26 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 1 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah modal kerja PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 3 % dari tahun sebelumnya.

2. Total Assets

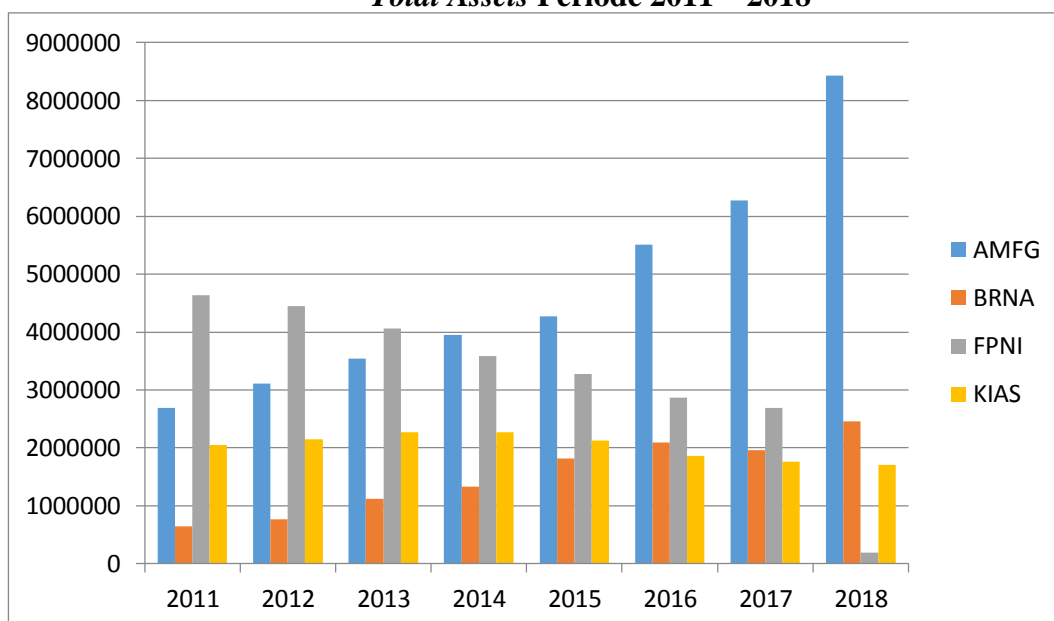
Total asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan. Aset merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan pada umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Sumber-sumber ekonomi ini disebut sebagai harta atau aset atau aktiva. Harta perusahaan dapat berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal, dan juga berasal dari pinjaman (dari luar perusahaan) yang disebut kewajiban.

Tabel IV.2
Total Assets Periode 2011 – 2018
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	2690595	643963	4634000	2049632
2012	3115421	770384	4452000	2143815
2013	3539393	1125133	4060000	2270905
2014	3946125	1334086	3584000	2268247
2015	4270275	1820784	3276000	2124391
2016	5504890	2088697	2870000	1859670
2017	6267816	1964877	2688000	1767603
2018	8432632	2461326	195826	1704424

Sumber: www.idx.co.id

Gambar IV.2
Total Assets Periode 2011 – 2018



Berdasarkan Tabel IV.2 dan gambar IV.2 pada tahun 2012 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 16 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 11

% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 29 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah total aset PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 35 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 46 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 19 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 36 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 19 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah total aset PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 25 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 9 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 12 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 9 % dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 12 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah total aset PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 93 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 0 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 12 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah total aset PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 4 % dari tahun sebelumnya.

3. *Earning Before Interest and Taxes*

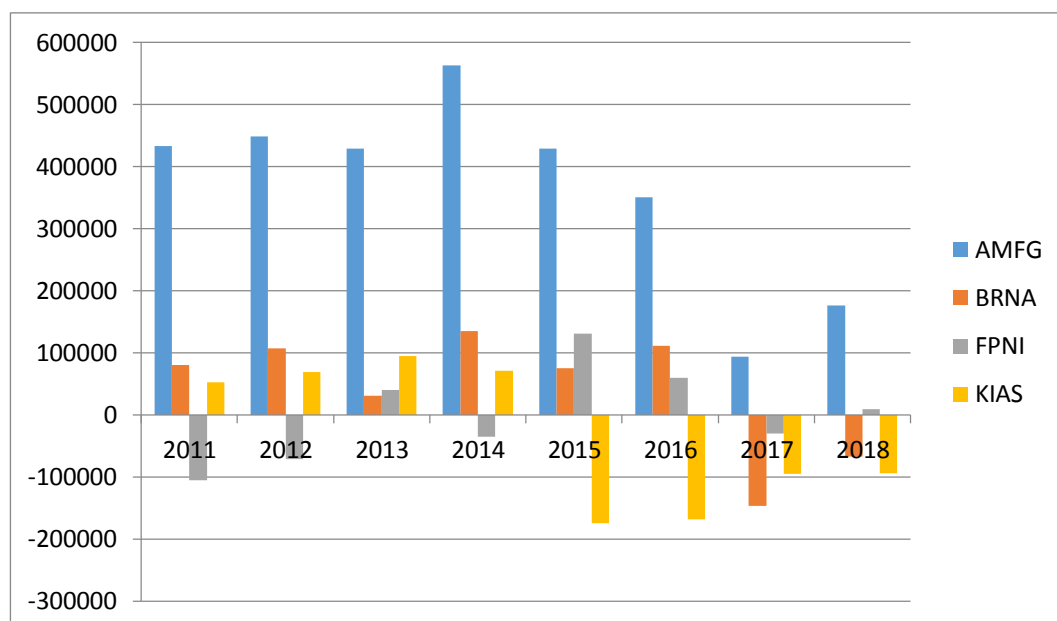
Earning Before Interest and Taxes adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi dengan beban bunga dan pajak.

Tabel IV.3
Earning Before Interest and Taxes Periode 2011 – 2018
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	432736	79924	-105252	52554
2012	448620	107401	-71064	69070
2013	429375	31187	40040	94257
2014	562994	134697	-35224	70487
2015	428692	74980	130634	-174816
2016	351007	111516	59598	-168791
2017	93342	-146376	-29736	-95434
2018	176696	-67635	8562	-94086

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar IV.3
Earning Before Interest & Taxes Periode 2011 – 2018



Berdasarkan Tabel IV.3 dan gambar IV.3 pada tahun 2012 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 pendapatan sebelum bunga dan pajak

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 31 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 24 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 18 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 73 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 89 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 34 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 71 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 332 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 44 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 49 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 231 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 54 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 32 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 156 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 188 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 471 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 54 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 150 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 129 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 31 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 36 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 25 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 348 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 43 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 1 % dari tahun sebelumnya.

4. *Earning Before Tax*

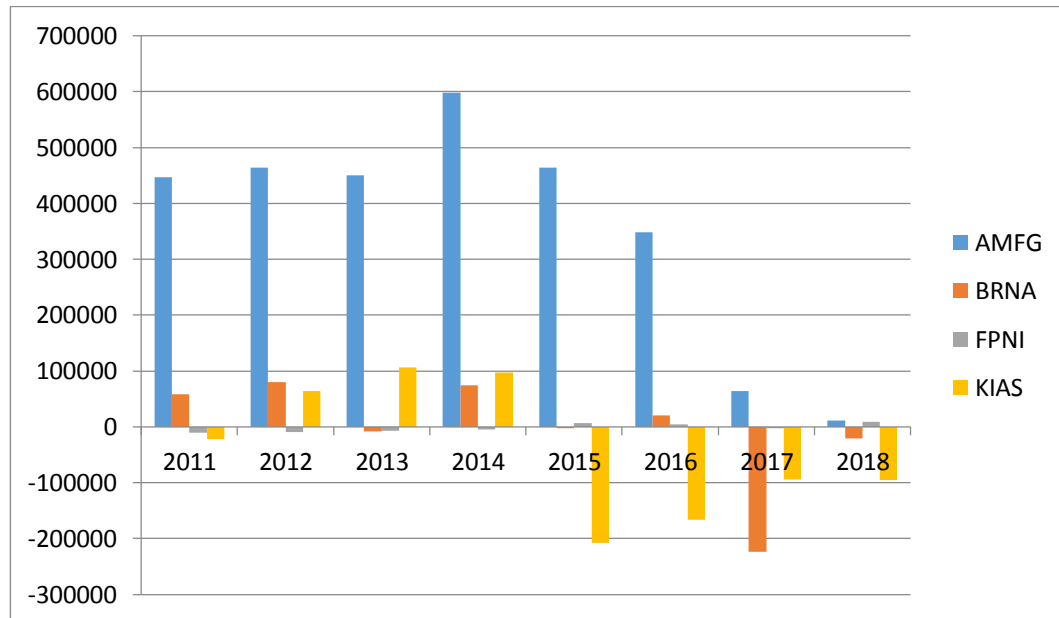
Earning Before Tax adalah laba bersih yang dijumlahkan dengan pajak yang dibayar dalam satu periode.

Tabel IV.4
***Earning Before tax* Periode 2011 – 2018**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	446661	58173	-10987	-21757
2012	463812	80032	-9301	63777
2013	450753	-8132	-6804	106706
2014	597807	74267	-4472	96735
2015	464263	-2427	7088	-208066
2016	348561	20458	4389	-165927
2017	63589	-224189	-2206	-94710
2018	11184	-21224	8562	-95039

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar IV.4
***Earning Before Tax* Periode 2011 – 2018**



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.4 pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) menurun sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) meningkat sebesar 33 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) menurun sebesar 22 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) menurun sebesar 25 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) menurun sebesar 82 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 pendapatan sebelum bunga dan pajak PT

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (AMFG) menurun sebesar 82 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 38 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 110 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 1.013 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 103 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 943 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 1.196 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 91 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 15 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 27 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 34 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 258 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 38% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 150 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 488 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 393 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 67 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 9 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 315 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 43 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah laba bersih sebelum pajak PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) tetap dari tahun sebelumnya.

5. Current Liabilities

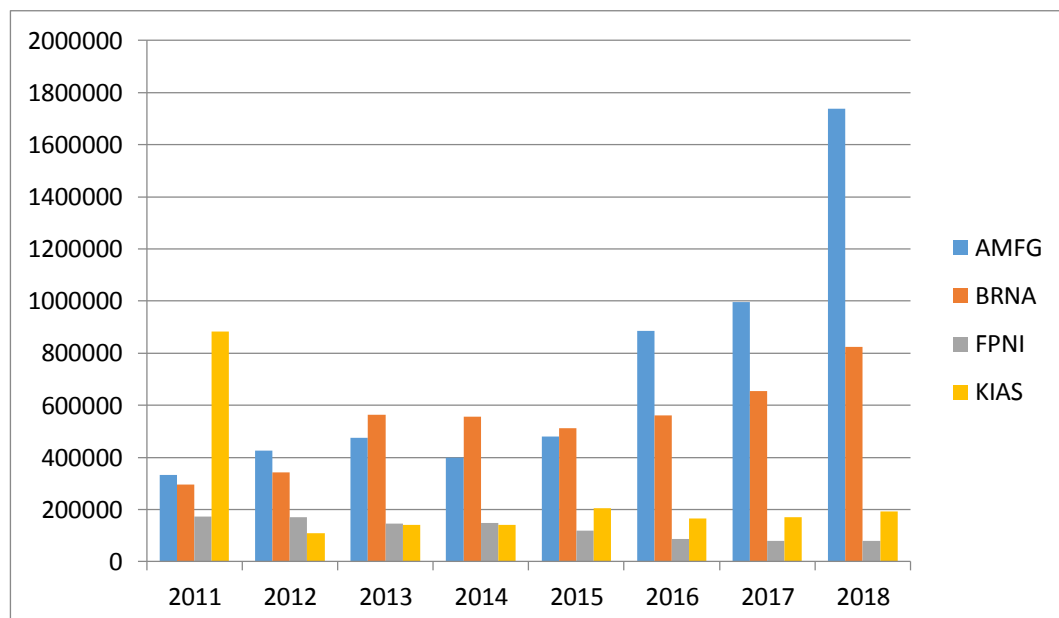
Current Liabilities adalah seluruh total utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel IV.5
Current Liabilities Periode 2011 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	333132	295219	173943	882988
2012	426669	342186	170256	108570
2013	473960	562368	146716	140475
2014	398238	555109	148539	141466
2015	479376	511796	118558	204893
2016	885086	560277	87257	165847
2017	996903	654032	78404	169750
2018	1738904	825079	79199	192300

Sumber: www.idx.co.id

Gambar IV.5
Current Liabilities Periode 2011 – 2018



Berdasarkan tabel IV.5 dan gambar IV.5 pada tahun 2012 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 28 % dari

tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 11 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 16 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 85 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 13 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total utang lancar PT Asahimas flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 74 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 16 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 64 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 1 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 9 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 17 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total utang lancar PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 26 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total

utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 1 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 26 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 10 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total utang lancar PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 1 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 88 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 29 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 1 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 45 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 19 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total utang lancar PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 13 % dari tahun sebelumnya.

6. Sales

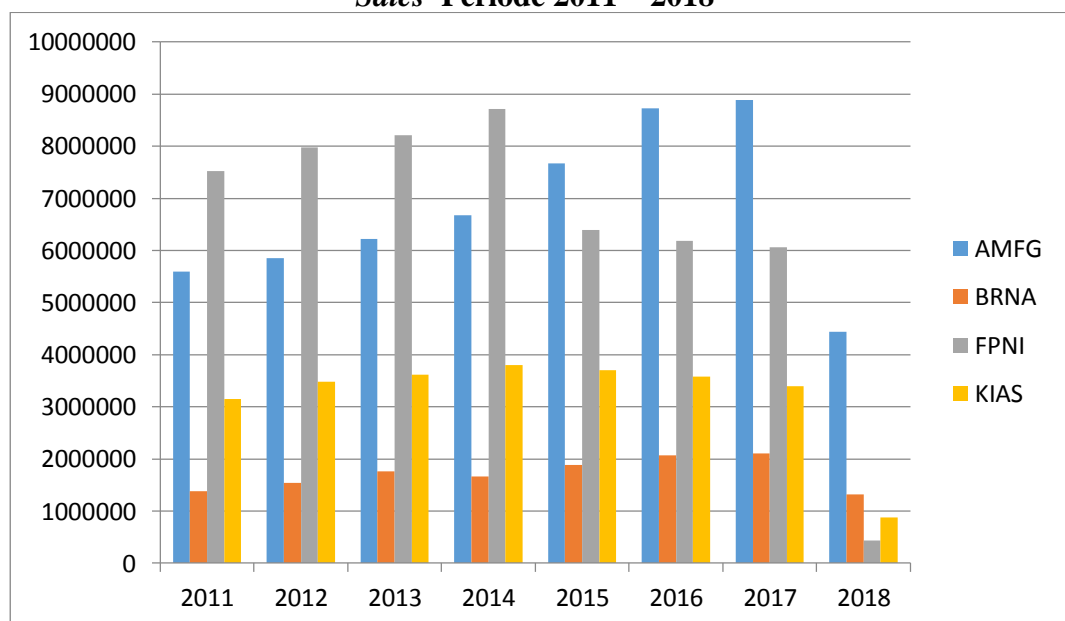
Sales adalah seluruh total penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tabel IV.6
Sales Periode 2011 – 2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	5596271	1379335	7518000	3150547
2012	5857310	1536987	7980000	3480234
2013	6216480	1761000	8204000	3610846
2014	6672186	1658841	8708000	3798977
2015	7665989	1878353	6398000	3700392
2016	8724075	2064849	6188000	3583715
2017	8885791	2110441	6062000	3390064
2018	4443266	1319344	433868	875963

Sumber: www.idx.co.id

Gambar IV.6
Sales Periode 2011 – 2018



Berdasarkan tabel IV.6 dan gambar IV.6 pada tahun 2012 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 7 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 15 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 14 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total penjualan PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 50 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 11 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 15 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 13 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 10 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total penjualan PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 37 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 6 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 27 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 2 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total penjualan PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 93 % dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 10 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 4 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 3 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 total penjualan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 74 % dari tahun sebelumnya.

C. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui perusahaan mengalami kebangkrutan maka digunakan formula *Springate Score* untuk memprediksinya. Dengan analisis data sebagai berikut.

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

1. PT Asahimas Flat Glass Tbk

a. *Working Capital/Total Assets* (X_1)

Tabel IV.7
***Working Capital/Total Assets* PT Asahimas Flat Glass Tbk**
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Working Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Working Capital/Total Assets</i> (X_1)
2011	1140293	2690595	0,4238
2012	1231799	3115421	0,3954
2013	1506156	3539393	0,4255
2014	1865490	3946125	0,4727
2015	1751805	4270275	0,4102
2016	902637	5504890	0,1640
2017	1006418	6267816	0,1606
2018	470014	8432632	0,0557

Sumber:www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas, pada tahun 2011, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,4238 yang artinya dalam Rp1,00 aset perusahaan terdapat 0,4238 jumlah modal kerja. Pada tahun 2012, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,3954 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,3954 jumlah modal kerja. Pada tahun 2013, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,4255 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,4255 jumlah modal kerja. Pada tahun 2014, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,4727 yang

artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,4727 jumlah modal kerja. Pada tahun 2015, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,4102 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,4102 jumlah modal kerja. Pada tahun 2016, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,1640 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,1640 jumlah modal kerja. Pada tahun 2017, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,1606 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,1606 jumlah modal kerja. Pada tahun 2018, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0557 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0557 jumlah modal kerja.

b. *Earning Before Intrest & Tax/Total Assets (X₂)*

Tabel IV.8
Earning Before Interest & Tax/Total Assets
PT Asahimas Flat Glass Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earning Before Interest & Tax</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Earning Before Interest & Tax /Total Assets(X₂)</i>
2011	432736	2690595	0,1608
2012	448620	3115421	0,144
2013	429375	3539393	0,1213
2014	562994	3946125	0,1426
2015	428692	4270275	0,1003
2016	351007	5504890	0,0637
2017	93342	6267816	0,0148
2018	176696	8432632	0,0209

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earning Before Interest & Tax to Total Assets* sebesar sebesar 0,1608 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan

pajak sebesar 0,1608. Pada tahun 2012 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,144 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,144. Pada tahun 2013 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,1213 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1213. Pada tahun 2014 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,1427 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1427. Pada tahun 2015 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,1004 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1004. Pada tahun 2016 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0638 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0638. Pada tahun 2017 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0149 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0149. Pada tahun 2018 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0209 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0209.

c. *Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)*

Tabel IV.9
Earnings Before Tax/Current Liabilities
PT Asahimas Flat Glass Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earnings Before Tax</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)</i>
2011	446661	333132	1,3407
2012	463812	426669	1,0870
2013	450753	473960	0,9510
2014	597807	398238	1,5011
2015	464263	479376	0,9684
2016	348561	885086	0,3938
2017	63589	996903	0,0637
2018	11184	1738904	0,0064

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 1, 3407 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 1,3407. Pada tahun 2012 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 1, 0870 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 1,0870. Pada tahun 2013 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0, 9510 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,9510. Pada tahun 2014 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 1, 5011 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 1,5011. Pada tahun 2015 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,9684 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat

menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,9684. Pada tahun 2016 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,3938 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,3938. Pada tahun 2017 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,0637 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0637. Pada tahun 2018 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,0064 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0064.

d. *Sales/Total Assets* (X₄)

Tabel IV.10
***Sales/Total Assets* PT Asahimas Flat Glass Tbk**
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Sales/Total Assets</i> (X ₄)
2011	5596271	2690595	2,0799
2012	5857310	3115421	1,8801
2013	6216480	3539393	1,7563
2014	6672186	3946125	1,6908
2015	7665989	4270275	1,7951
2016	8724075	5504890	1,5847
2017	8885791	6267816	1,4176
2018	4443266	8432632	0,5269

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, pada tahun 2011 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,0799 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,0799. Pada tahun 2012 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,8801 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,8801. Pada tahun 2013

nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,7563 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,7563. Pada tahun 2014 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,6908 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,6908. Pada tahun 2015 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,7951 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,7591. Pada tahun 2016 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,5847 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,5847. Pada tahun 2017 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,4176 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,4176. Pada tahun 2018 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 0,5269 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,5269.

e. Analisis Springate Score PT Asahimas Flat Glass Tbk

Tabel IV.11
Perhitungan Springate Score PT Asahimas Flat Glass Tbk
Periode 2011 - 2018

Tahun	$1,03X_1$	$3,07X_2$	$0,66X_3$	$0,4X_4$	S-Score
2011	0,4238	0,1608	1,3407	2,0799	2,6469
2012	0,3954	0,144	1,0870	1,8801	2,3188
2013	0,4255	0,1213	0,9510	1,7563	2,1408
2014	0,4727	0,1426	1,5011	1,6908	2,5917
2015	0,4102	0,1003	0,9684	1,7951	2,0876
2016	0,1640	0,0637	0,3938	1,5847	1,2582
2017	0,1606	0,0148	0,0637	1,4176	0,8199
2018	0,0557	0,0209	0,0064	0,5269	0,3365

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 12 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 8 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) meningkat sebesar 21 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 19 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 40 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 35 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai S-Score PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) menurun sebesar 59 % dari tahun sebelumnya.

2. PT Berlina Tbk

a. *Working Capital/Total Assets* (X_1)

Tabel IV.12
***Working Capital/Total Assets* PT Berlina Tbk**
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Working Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Working Capital/Total Assets</i> (X_1)
2011	2732	643963	0,0042
2012	-9024	770384	-0,0117
2013	-105918	1125133	-0,0941
2014	25911	1334086	0,0194
2015	72232	1820784	0,0396
2016	217039	2088697	0,1039
2017	64725	1964877	0,0329

2018	13281	2461326	0,0053
------	-------	---------	--------

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.12 di atas, pada tahun 2011, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0042 yang artinya dalam Rp1,00 aset perusahaan terdapat 0,0042 jumlah modal kerja. Pada tahun 2012, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,0117 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,0117 jumlah modal kerja. Pada tahun 2013, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,0941 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,0941 jumlah modal kerja. Pada tahun 2014, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0194 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0194 jumlah modal kerja. Pada tahun 2015, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0396 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0396 jumlah modal kerja. Pada tahun 2016, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,1039 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,1039 jumlah modal kerja. Pada tahun 2017, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0329 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0329 jumlah modal kerja. Pada tahun 2018, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0053 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0053 jumlah modal kerja.

b. *Earning Before Intrest & Tax/Total Assets (X₂)*

Tabel IV.13
Earning Before Interest & Tax/Total Assets PT Berlina Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earning Before Interest & Tax</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Earning Before Interest & Tax /Total Assets(X₂)</i>
2011	79924	643963	0,1241
2012	107401	770384	0,1394
2013	31187	1125133	0,0277
2014	134697	1334086	0,1009
2015	74980	1820784	0,0411
2016	111516	2088697	0,0533
2017	-146376	1964877	-0,0745
2018	-67635	2461326	-0,0274

Sumber:www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earning Before Interest & Tax to Total Assets* sebesar sebesar 0,1241 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1241. Pada tahun 2012 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,1394 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1394. Pada tahun 2013 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0277 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0277. Pada tahun 2014 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,1009 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,1009. Pada tahun 2015 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0411 yang artinya

setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0411. Pada tahun 2016 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0533 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0533. Pada tahun 2017 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0745 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0745. Pada tahun 2018 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0274 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0274.

c. Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)

Tabel IV.14
Earnings Before Tax/Current Liabilities PT Berlina Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earnings Before Tax</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)</i>
2011	58173	295219	0,1970
2012	80032	342186	0,2338
2013	-8132	562368	-0,0144
2014	74267	555109	0,1337
2015	-2427	511796	-0,0047
2016	20458	560277	0,0365
2017	-224189	654032	-0,3427
2018	-21224	825079	-0,0257

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,1970 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar

0,1970. Pada tahun 2012 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,2338 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,2338. Pada tahun 2013 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0144 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0144. Pada tahun 2014 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,1337 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,1337. Pada tahun 2015 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0047 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0047. Pada tahun 2016 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,0365 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0365. Pada tahun 2017 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,3427 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,3427. Pada tahun 2018 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0257 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0257.

d. *Sales/Total Assets (X₄)*

Tabel IV.15
Sales/Total Assets PT Berlina Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Sales/Total Assets (X₄)</i>
2011	1379335	643963	2,1419
2012	1536987	770384	1,9950
2013	1761000	1125133	1,5651
2014	1658841	1334086	1,2434
2015	1878353	1820784	1,0316
2016	2064849	2088697	0,9885
2017	2110441	1964877	1,0740
2018	1319344	2461326	0,5360

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, pada tahun 2011 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,1419 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,1419. Pada tahun 2012 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,9950 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,9950. Pada tahun 2013 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,5651 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,5651. Pada tahun 2014 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,2434 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,2434. Pada tahun 2015 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,0316 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,0316. Pada tahun 2016 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 0,9885 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,9885. Pada tahun 2017 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,0740 yang

artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,0740. Pada tahun 2018 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 0,5360 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,5360.

e. Analisis Springate Score PT Berlina Tbk

Tabel IV.16
Perhitungan Springate Score PT Berlina Tbk
Periode 2011 - 2018

Tahun	$1,03X_1$	$3,07X_2$	$0,66X_3$	$0,4X_4$	S-Score
2011	0,0042	0,1241	0,1970	2,1419	1,3720
2012	-0,0117	0,1394	0,2338	1,9950	1,3682
2013	-0,0941	0,0277	-0,0144	1,5651	0,6046
2014	0,0194	0,1009	0,1337	1,2434	0,9153
2015	0,0396	0,0411	-0,0047	1,0316	0,5765
2016	0,1039	0,0533	0,0365	0,9885	0,6901
2017	0,0329	-0,0745	-0,3427	1,0740	0,0085
2018	0,0053	-0,0274	-0,0257	0,5360	0,1187

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.16 di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) tetap dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 56 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 51 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 37 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 20 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai S-Score PT Berlina Tbk (BRNA) menurun sebesar 99 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai S-

Score PT Berlina Tbk (BRNA) meningkat sebesar 1.296 % dari tahun sebelumnya.

3. PT Lotte Chemical Titan Tbk

a. *Working Capital/Total Assets* (X_1)

Tabel IV.17
Working Capital/Total Assets
PT Lotte Chemical Titan Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Working Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Working Capital/Total Assets</i> (X_1)
2011	-294000	4634000	-0,0634
2012	-210000	4452000	-0,0471
2013	-126000	4060000	-0,0310
2014	-462000	3584000	-0,1289
2015	-196000	3276000	-0,0598
2016	14000	2870000	0,0048
2017	140000	2688000	0,0520
2018	13080	195826	0,0667

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.17 di atas, pada tahun 2011, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,0634 yang artinya dalam Rp1,00 aset perusahaan terdapat -0,0634 jumlah modal kerja. Pada tahun 2012, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,0471 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,0471 jumlah modal kerja. Pada tahun 2013, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,0310 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,0310 jumlah modal kerja. Pada tahun 2014, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,1289 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,1289 jumlah modal kerja. Pada tahun 2015, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -

0,0598 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat -0,0598 jumlah modal kerja. Pada tahun 2016, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0048 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0048 jumlah modal kerja. Pada tahun 2017, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0520 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0520 jumlah modal kerja. Pada tahun 2018, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,0667 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan terdapat 0,0667 jumlah modal kerja.

b. *Earning Before Intrest & Tax/Total Assets (X₂)*

Tabel IV.18
Earning Before Interest & Tax/Total Assets
PT Lotte Chemical Titan Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earning Before Interest & Tax</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Earning Before Interest & Tax /Total Assets(X₂)</i>
2011	-105252	4634000	-0,0227
2012	-71064	4452000	-0,0159
2013	40040	4060000	0,0098
2014	-35224	3584000	-0,0098
2015	130634	3276000	0,0398
2016	59598	2870000	0,0207
2017	-29736	2688000	-0,0110
2018	8562	195826	0,0437

Sumber:www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.18 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earning Before Interest & Tax to Total Assets* sebesar sebesar -0,0227 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0227. Pada tahun 2012 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0159 yang artinya setiap Rp1,00

total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0159. Pada tahun 2013 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0098 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0098. Pada tahun 2014 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0098 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0098. Pada tahun 2015 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0398 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0398. Pada tahun 2016 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0207 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0207. Pada tahun 2017 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0110 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0110. Pada tahun 2018 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0437 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0437 .

c. *Earning Before Tax/Current Liabilities (X₃)*

Tabel IV.19
Earnings Before Tax/Current Liabilities
PT Lotte Chemical Titan Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earnings Before Tax</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)</i>
2011	-10987	173943	-0,0631
2012	-9301	170256	-0,0546
2013	-6804	146716	-0,0463
2014	-4472	148539	-0,0301
2015	7088	118558	0,0597
2016	4389	87257	0,0503
2017	-2206	78404	-0,0281
2018	8562	79199	0,1081

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0631 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0631. Pada tahun 2012 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0546 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0546. Pada tahun 2013 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0463 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0463. Pada tahun 2014 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0301 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0301. Pada tahun 2015 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,0597 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat

menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0597. Pada tahun 2016 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,0503 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0503. Pada tahun 2017 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0281 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0281. Pada tahun 2018 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,1081 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,1081.

d. *Sales/Total Assets (X₄)*

Tabel IV.20
Sales/Total Assets
PT Lotte Chemical Titan Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Sales/Total Assets (X₄)</i>
2011	7518000	4634000	1,6223
2012	7980000	4452000	1,7924
2013	8204000	4060000	2,0206
2014	8708000	3584000	2,4296
2015	6398000	3276000	1,9529
2016	6188000	2870000	2,1560
2017	6062000	2688000	2,2552
2018	433868	195826	2,2155

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.20 di atas, pada tahun 2011 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,6223 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,6223. Pada tahun 2012 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,7924 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset

perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,7924. Pada tahun 2013 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,0206 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,0206. Pada tahun 2014 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,4296 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,4296. Pada tahun 2015 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,9529 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,9529. Pada tahun 2016 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,1560 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,1560. Pada tahun 2017 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,2552 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,2552. Pada tahun 2018 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 2,2155 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 2,2155.

e. Analisis Springate Score PT Lotte Chemical Titan Tbk

Tabel IV.21
Perhitungan Springate Score
PT Lotte Chemical Titan Tbk
Periode 2011 - 2018

Tahun	$1,03X_1$	$3,07X_2$	$0,66X_3$	$0,4X_4$	S-Score
2011	-0,0634	-0,0227	-0,0631	1,6223	-0,1284
2012	-0,0471	-0,0159	-0,0546	1,7924	-0,0961
2013	-0,0310	0,0098	-0,0463	2,0206	-0,0638
2014	-0,1289	-0,0098	-0,0301	2,4296	-0,2538
2015	-0,0598	0,0398	0,0597	1,9529	-0,1213
2016	0,0048	0,0207	0,0503	2,1560	0,0100
2017	0,0520	-0,0110	-0,0281	2,2552	0,1118
2018	0,0667	0,0437	0,1081	2,2155	0,1446

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.21 di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 25 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 34 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) menurun sebesar 298 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 52 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 108 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 1.018 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai S-Score PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) meningkat sebesar 29 % dari tahun sebelumnya.

4. PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk

a. *Working Capital/Total Assets* (X_1)

Tabel IV.22
Working Capital/Total Assets
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Working Capital</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Working Capital/Total Assets</i> (X_1)
2011	-312659	2049632	-0,1525
2012	527723	2143815	0,2461
2013	600200	2270905	0,2643
2014	653164	2268247	0,2879
2015	477162	2124391	0,2246
2016	353813	1859670	0,1902

2017	357706	1767603	0,2023
2018	368155	1704424	0,216

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel IV.22 di atas, pada tahun 2011, nilai dari *working capital to total assets* sebesar -0,1525 yang artinya dalam Rp1,00 aset perusahaan terdapat -0,1525 jumlah modal kerja. Pada tahun 2012, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,2461 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,2461 jumlah modal kerja. Pada tahun 2013, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,2643 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,2643 jumlah modal kerja. Pada tahun 2014, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,2879 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,2879 jumlah modal kerja. Pada tahun 2015, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,2246 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,2246 jumlah modal kerja. Pada tahun 2016, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,1902 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,1902 jumlah modal kerja. Pada tahun 2017, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,2023 yang artinya dalam Rp1,00 total aset perusahaan terdapat 0,2023 jumlah modal kerja. Pada tahun 2018, nilai dari *working capital to total assets* sebesar 0,216 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan terdapat 0,216 jumlah modal kerja.

b. *Earning Before Intrest & Tax/Total Assets (X₂)*

Tabel IV.23
Earning Before Intres & Tax/Total Assets
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earning Before Interest & Tax</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Earning Before Interest & Tax /Total Assets(X₂)</i>
2011	52554	2049632	0,0256
2012	69070	2143815	0,0322
2013	94257	2270905	0,0415
2014	70487	2268247	0,0310
2015	-174816	2124391	-0,0822
2016	-168791	1859670	-0,0907
2017	-95434	1767603	-0,0539
2018	-94086	1704424	-0,0552

Sumber:www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.23 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earning Before Interest & Tax to Total Assets* sebesar sebesar 0,0256 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0256. Pada tahun 2012 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0322 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0322. Pada tahun 2013 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0415 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0415. Pada tahun 2014 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar 0,0310 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,0310. Pada tahun 2015 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0822 yang

artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0822. Pada tahun 2016 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0907 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0907. Pada tahun 2017 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0539 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0539. Pada tahun 2018 nilai dari *earning before interest and taxes to total assets* sebesar -0,0552 yang artinya setiap Rp1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,0552.

c. *Earnings Before and Tax/Current Liabilities (X₃)*

Tabel IV.24
Earnings Before Tax/Current Liabilities
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Earnings Before Tax</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Earnings Before Tax/Current Liabilities (X₃)</i>
2011	-21757	882988	-0,0246
2012	63777	108570	0,5874
2013	106706	140475	0,7596
2014	96735	141466	0,6838
2015	-208066	204893	-1,0154
2016	-165927	165847	-1,0004
2017	-94710	169750	-0,5579
2018	-95039	192300	-0,4942

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.24 di atas, pada tahun 2011 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,0246 yang artinya dalam Rp

1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,0246. Pada tahun 2012 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,5874 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,5874. Pada tahun 2013 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,7596 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,7596. Pada tahun 2014 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar 0,6838 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,6838. Pada tahun 2015 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -1,0154 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -1,0154. Pada tahun 2016 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -1,0004 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -1,0004. Pada tahun 2017 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,5579 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,5579. Pada tahun 2018 nilai *Earnings Before Tax to Current Liabilities* sebesar -0,4942 yang artinya dalam Rp 1,00 utang lancar perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar -0,4942.

d. *Sales/Total Assets (X₄)*

Tabel IV.25
Sales/Total Assets
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
Periode 2011 – 2018

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Sales/Total Assets (X₄)</i>
2011	3150547	2049632	1,5371
2012	3480234	2143815	1,6233
2013	3610846	2270905	1,5900
2014	3798977	2268247	1,6748
2015	3700392	2124391	1,7418
2016	3583715	1859670	1,9270
2017	3390064	1767603	1,9178
2018	875963	1704424	0,5139

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.25 di atas, pada tahun 2011 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,5371 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,5371. Pada tahun 2012 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,6233 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,6233. Pada tahun 2013 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,5900 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,5900. Pada tahun 2014 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,6748 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,6748. Pada tahun 2015 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,7418 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,7418. Pada tahun 2016 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,9270 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar

1,9270. Pada tahun 2017 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 1,9178 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 1,9178. Pada tahun 2018 nilai *Sales to Total Assets* sebesar 0,5139 yang artinya dalam Rp 1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar 0,5139.

e. Analisis Springate Score PT Lotte Chemical Titan Tbk

Tabel IV.26
Perhitungan Springate Score
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
Periode 2011 - 2018

Tahun	$1,03X_1$	$3,07X_2$	$0,66X_3$	$0,4X_4$	S-Score
2011	-0,1525	0,0256	-0,0246	1,5371	
2012	0,2461	0,0322	0,5874	1,6233	0,5980
2013	0,2643	0,0415	0,7596	1,5900	0,6503
2014	0,2879	0,0310	0,6838	1,6748	0,7202
2015	0,2246	-0,0822	-1,0154	1,7418	0,5378
2016	0,1902	-0,0907	-1,0004	1,9270	0,4451
2017	0,2023	-0,0539	-0,5579	1,9178	0,4773
2018	0,216	-0,0552	-0,4942	0,5139	0,5142

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel IV.26 di atas terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 301 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 9 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 11 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 25 % dari tahun sebelumnya. Pada

tahun 2016 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) menurun sebesar 17 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 7 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai S-Score PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) meningkat sebesar 8 % dari tahun sebelumnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah mengetahui nilai S-Score masing-masing perusahaan selanjutnya akan dilakukan penilaian tingkat kebangkrutan perusahaan sesuai dengan formula Springate. Jika nilai S-Score $< 0,862$ maka perusahaan dikategorikan mengalami potensi bangkrut. Jika nilai S-Score $> 0,862$ maka perusahaan dikategorikan sehat/tidak mengalami bangkrut.

Tabel IV.27
Kondisi Perusahaan Tahun 2011-2018

Tahun	Kode Perusahaan			
	AMFG	BRNA	FPNI	KIAS
2011	Sehat	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
2012	Sehat	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
2013	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2014	Sehat	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
2015	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2016	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2017	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2018	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel IV.27 pada tahun 2011 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 2,6469. Pada tahun 2012 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 2,3188. Pada tahun 2013 PT Asahimas Flat Glass

Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 2,1408. Pada tahun 2014 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar ,25917. Pada tahun 2015 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 2,0876. Pada tahun 2016 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 1,2582. Pada tahun 2017 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,8199. Pada tahun 2017 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar perusahaan denga selisih 9515. Pada tahun 2018 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,3365. Pada tahun 2018 PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar perusahaan denga selisih 1268890.

Pada tahun 2011 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 1,3720. Pada tahun 2012 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 1,3682. Pada tahun 2013 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,6046. Pada tahun 2013 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut karena jumlah modal kerja yang mengalami negatif yaitu sebesar - 105918. Pada tahun 2014 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi sehat dengan nilai S-Score sebesar 0,9153. Pada tahun 2015 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,5765. Pada tahun

2015 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 485885. Pada tahun 2016 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,6901. Pada tahun 2016 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 343238. Pada tahun 2017 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,0085. Pada tahun 2017 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 589307. Pada tahun 2018 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,1187. Pada tahun 2018 PT Berlina Tbk (BRNA) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 811798.

Pada tahun 2011 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,1284. Pada tahun 2011 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 120057. Pada tahun 2012 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,0961. Pada tahun 2012 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 39744. Pada tahun 2013 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,0638. Pada tahun 2013 PT Lotte

Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 20716. Pada tahun 2014 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,2538. Pada tahun 2014 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 313461. Pada tahun 2015 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,1213. Pada tahun 2015 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 77442. Pada tahun 2016 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,0100. Pada tahun 2016 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 73257. Pada tahun 2017 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,1118. Pada tahun 2017 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 61596. Pada tahun 2018 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,1446. Pada tahun 2018 PT Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 66119.

Pada tahun 2011 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar -0,2975. Pada tahun 2011 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 570329. Pada tahun 2012 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,5980. Pada tahun 2012 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 419153. Pada tahun 2013 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,6503. Pada tahun 2013 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 459725. Pada tahun 2014 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,7202. Pada tahun 2014 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 511698. Pada tahun 2015 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,5378. Pada tahun 2015 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 272269. Pada tahun 2016 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,4451. Pada tahun 2016 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut

karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 187966. Pada tahun 2017 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,4773. Pada tahun 2017 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 187956. Pada tahun 2018 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut dengan nilai S-Score sebesar 0,5142. Pada tahun 2018 PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) mengalami kondisi bangkrut karena ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar dengan selisih sebesar 175855.

Terjadinya kebangkrutan disebabkan beberapa alasan seperti ketidakseimbangan antara modal kerja dengan utang lancar, penjualan yang mengalami penurunan terus-menerus sehingga *profit* akan mengalami negatif. Dalam kondisi seperti ini jika manajemen tidak segera memperbaikinya maka dikhawatirkan kondisi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan akan mengalami kebangkrutan.

Dengan mengetahui kondisi perusahaan, untuk mengatasi kondisi kebangkrutan perlu dilakukan pemulihan keuangan perusahaan dengan cara menambah *working capital* (modal kerja) untuk menambah pendapatan perusahaan sehingga dapat membayar kewajiban perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan penjualan untuk mengantisipasi terjadinya *profit* yang mengalami negatif terus-menerus. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan akan kembali ke dalam kondisi sehat/normal.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kesalahan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam memilih perusahaan yang diteliti, sementara masih banyak lagi perusahaan yang dapat diteliti.
2. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data skunder. Dimana peneliti hanya mengambil data laporan keuangan perusahaan seperlunya saja.
3. Keterbatasan dalam menggunakan metode prediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan metode springate dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai “Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Springgate”. Maka, kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Kondisi kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2018 dapat diketahui dengan menggunakan model springate.
2. Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan dengan model springate terdapat beberapa perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami potensi bangkrut yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2017 dan 2018, PT Berlina Tbk pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017, dan 2018, PT Lotte Chemical Titan Tbk pada tahun 2011 sampai 2018, dan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2011 sampai 2018.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan yang mempunyai peran penting untuk kelanjutan perusahaan. Dan manajemen perusahaan harus mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Selain meningkatkan kinerja keuangan juga dilakukan pengawasan dan pengontrolan

risiko baik dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan efek pada perusahaan sehingga menyebabkan kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti masalah ini dengan menggunakan metode-metode yang lain atau menggunakan lebih dari satu model-model prediksi kebangkrutan untuk dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah objek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan lain yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2010.
- Anggi Yulia, “Analisis Kebangkrutan Metode Almant Z-SCORE Pada Perusahaan Rokok Go Public” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.2.No.3 tahun 2013.
- Annual Report* PT Asahimas Flat Glass Tbk Tahun 2011
- Annual Report* PT Berlina Tbk Tahun 201.
- Annual Report* PT Lotte Chemical Titan Tbk Tahun 2016.
- Annual Report* PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Tahun 2016.
- Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, Bandung: CV J-Art, 2004.
- Dwi Suwiknyo, *Ayat Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Enny Wahyu Puspita Sari, ‘’ Penggunaan Model Zmijewski, Springet, Altman Z-Score dan grover dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, “Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski,” dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3, 2014, ISSN: 2302-8556.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.

Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 280.

Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Menulis Tesis?*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Subana, *Dasar Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Supardi, *Analisa Laporan Keuangan*, Surakarta: PT Insani, 2003.

www.maxmanroe.com

Zaki Baridwan, *Intermediat Accounting*, Yogyakarta: PFE-Yogyakarta, 2012.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : RAJAB SAPUTRA SIREGAR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Gulangan, 26 November 1996
Anak ke : 4 (empat) dari 4 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Gulangan Kec. Sihapas Barumun Kab.
Padang Lawas Prov. Sumatera Utara
Telepon : 0812-6467-7742
Email : rajabsaputra40@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SDN 102120 Gulangan Manggu
Tahun 2009-2012 : MTs. Swasta Al-Ansor Manunggang Julu
Tahun 2012-2015 : MA Swasta Al-Ansor Manunggang Julu
Tahun 2015-2020 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

Lampiran 1
Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Penerbit Saham
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk
10	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
11	BAJA	Saranacentral Baja Tama Tbk
12	BRNA	Berlina Tbk
13	BRPT	Barito Pasific Tbk
14	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
15	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk
18	DJAK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
26	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
28	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
29	INKP	Indak Kiat Pulp & Paper Tbk
30	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
31	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
32	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
36	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
37	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
38	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
40	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk

41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
42	LION	Lion Metal Works Tbk
43	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
44	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
45	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
46	MDKI	Emdeki Utama Tbk
47	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
48	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
49	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
50	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
51	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
52	SIPD	Siearad Produce Tbk
53	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
54	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
55	SMGR	Semen Indonesia Tbk
56	SPMA	Suparma Tbk
57	SRSN	Indo Acitama Tbk
58	SULI	SLJ Global Tbk
59	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
61	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
62	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
63	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
64	TRST	Trias Sentosa Tbk
65	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
66	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
67	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 23 /ln.14/G.1/G.4b/PP.00.9/01/2020
Lampiran :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

8 Januari 2020

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rajab Saputra Siregar
NIM : 1540200006
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kebangkrutan Perusahaan Dengan Metode Springate.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.